

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengedepankan potensi siswa termasuk kekuatan, spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan (Mustain & Novindari, 2019). Dalam pendidikan, siswa diminta untuk senantiasa belajar secara langsung dan tidak langsung atas ilmu pengetahuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, guru juga senantiasa melakukan transfer dan transformasi ilmu kepada siswa sehingga dapat mencapai kompetensi yang diharapkan (Mardijono, 2021). Namun, saat ini masih banyak siswa yang mengabaikan dan jarang mengikuti kegiatan sekolah secara penuh

Perilaku siswa yang tidak mengikuti kegiatan sekolah secara penuh dikenal dengan istilah membolos. Menurut Suhardita et al. (2022) Membolos merupakan salah satu perilaku negatif yang terjadi di kalangan siswa seperti perilaku siswa yang keluar kelas atau sekolah tanpa seizin sekolah pada jam pelajaran. Menurut Qomaria et al. (2022) ada 2 faktor yang mempengaruhi siswa membolos yaitu: faktor internal seperti masalah pribadi, masalah pelajaran dan masalah kedisiplinan siswa, faktor eksternal dipengaruhi oleh masalah kelompok, masalah sosial, masalah dengan orangtua dan masih banyak permasalahan seperti pada umumnya. Menurut Kartono, (1991:77) aspek perilaku membolos ada dua yaitu : perilaku membolos yang bersumber dari individu ditandai dengan motivasi belajar siswa yang rendah. Perilaku membolos yang bersumber dari luar individu, ditandai dengan kurangnya perhatian dari keluarga.

Beberapa fakta yang dilasir dari website kompas.com, pada Rabu 20 Oktober 2019 petugas satpol PP mamuju menangkap puluhan siswa yang membolos di berbagai tempat seperti pasar, pertokoan, stadion dan alun-alun kota Mamuju. Berita yang kedua dari Surya.co.id, pada Rabu 25 Januari 2023, Lamongan, petugas satpol PP menangkap 120 siswa yang membolos di warung kopi. Fakta yang selanjutnya dari website detiknews, pada Kamis 14 Februari 2019 di kota

Depok petugas satpol pp menangkap puluhan siswa yang membolos diantaranya 1 siswa sd, 8 siswa smp, dan 11 orang siswa SMP/MTs.

Berita-berita tersebut diperkuat data dari beberapa diantaranya penelitian (Hanum & Dewi, 2022) menyatakan bahwa siswa kelas XI SMP/MTS Negeri 1 Sei Suka menunjukkan tingkat perilaku membolos sebanyak 70%. Penelitian yang kedua dari (Hariyanto, 2019) menyatakan bahwa siswa kelas XII TSM SMK PGRI 1 Pogalan menunjukkan tingkat perilaku membolos sebanyak 60%. Selanjutnya penelitian dari (Mustain & Noviardari, 2019) menyatakan bahwa siswa kelas X SMP/MTS Negeri 1 Tegaldlimo menunjukkan tingkat perilaku membolos sebesar 76%.

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil studi pendahuluan di SMP Plus Al Amanah, Mts Hidayatul Islam, SMPN 6 Bojonegoro yang mana berdasarkan hasil wawancara guru BK Nafisah Ainur Rohmah S.Pd, Dra. Sri Purwianti, Mughofar Zainal Abidin menyatakan ada banyak siswa yang membolos. Lebih lanjut, guru BK juga menyatakan bahwa perilaku membolos tersebut dikarenakan kurangnya suka pelajaran tertentu, merasa kurang aman karena sering dibulliy, kurangnya mendapatkan perhatian dari guru, dan sikap guru pilih kasih atas siswa-siswanya.

Dari hasil data penyebaran instrumen angket perilaku membolos pada tiga sekolah di beberapa kecamatan kabupaten Bojonegoro didapatkan hasil persentase sebesar 30.1% dalam kategori tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa perilaku membolos di SMP Plus Al Amanah, Mts Hidayatul Islam, SMPN 6 Bojonegoro masih tergolong tinggi. Untuk mengatasi perilaku membolos, ibu Nafisah Ainur Rohmah S.Pd, ibu Dra. Sri Purwianti, dan bapak Mughofar Zainal Abidin S.Pd sebenarnya sudah melakukan berbagai usaha seperti melakukan layanan konseling kelompok. Akan tetapi usaha yang dilakukan tidak efektif untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

Layanan bimbingan konseling dapat untuk mengurangi perilaku membolos, salah satunya adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok yang digunakan dalam penelitian adalah konseling *behavioral*. Konseling kelompok *behavioral* adalah tingkah laku yang berlebihan (*excessive*) dan tingkah laku yang kurang (*deficit*) (Komalasari et al., 2011:157). Tujuan konseling kelompok *behavioral* yaitu: a) Membuat hal-hal baru dalam proses pembelajaran, b) menghilangkan hasil belajar yang tidak adaptif, c) membuat pengalaman belajar

yang baru, d) Membantu konseli untuk melepaskan reaksi baru yang lebih baik dan sesuai (*adjustive*), e) Konseli mempelajari perilaku baru dan menghilangkan perilaku maladaptif dan mempertahankan perilaku yang ingin dicapai f) Penentuan tujuan dan perilaku yang dilakukan bersama antara konseli dan konselor (Komalasari et al., 2011:156). Tahap konseling *behavioral* yaitu: melakukan asesmen (*assessment*), menetapkan tujuan (*goal setting*). Implementasi teknik (*technique implementation*), evaluasi dan pengakhiran (*evaluation/termination*). (Komalasari et al., 2011:157). Keefektifitasan dari konseling kelompok *behavioral* telah dibuktikan dengan berbagai penelitian diantaranya: efektivitas teknik relaksasi dalam konseling kelompok *behavioral* untuk menurunkan stres belajar siswa X SMP/MTS Laboratorium Universitas Negeri Malang (Nurchayani & Fauzan, 2016), efektif untuk mereduksi *communication Apprehension* siswa di SMP/MTSN 1 Puri Mojokerto (Sutisna & Tadjri, 2016), efektif untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa kelas VIII Smp Negeri 2 Barat Kabupaten Magetan (Ernawati & Sumarwoto, 2016).

Untuk meningkatkan keefektifitasan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku membolos akan digunakan teknik *self management* sebagai inovasinya. Menurut Suhardita et al. (2022), *self management* adalah proses di mana klien mengelola perubahan perilaku mereka sendiri dengan strategi terapeutik dan kombinasi strategi yang berbeda. Tujuan *self management* yaitu mengajarkan siswa untuk memajemen dirinya sendiri dan memikirkan kembali ketika akan melakukan perilaku yang kurang baik (Fahmi et al., 2019). Mardijono (2021), mengatakan *self management* suatu strategi perubahan perilaku di mana individu mengendalikan perilaku mereka menggunakan teknik yaitu: pemantauan diri (*self-monitoring*), *reinforcement* yang positif (*self-reward*), perjanjian dengan diri sendiri (*self-contracting*), dan penguasaan terhadap ransangan (*stimulus management*).

Keefektifitasan teknik *self management* ini telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian (Rahmawati et al., 2022) yang mana teknik *self management* mampu mengurangi perilaku membolos siswa kelas X IPA MA Swasta Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. Penelitian yang kedua dari (Nuraini et al., 2020) yang mana teknik *self management* mampu meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Murung Pudak. Penelitian dari (A. D. Astuti & Lestari, 2020) juga mengungkapkan bahwa teknik *self management*

dapat mengurangi perilaku terlambat datang di sekolah siswa kelas X I Negeri I Panjatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, perilaku membolos sering terjadi pada siswa dan memiliki dampak negatif dan akan merugikan dirinya sendiri. Untuk mengatasinya maka akan dikembangkan konseling kelompok dengan teknik *self management*. Pengembangan teknik *self management* ini dilakukan dengan daftar cek agar mempermudah siswa mengatur jadwal kesehariannya. Atas dasar latar belakang tersebutlah, peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul

“Pengembangan Panduan Pelatihan Konseling Kelompok Teknik *Self management* untuk Mengurangi Perilaku Membolos pada Siswa SMP/MTs”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang tersebut adalah bagaimana mengembangkan panduan pelatihan layanan konseling kelompok teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP/MTs?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan teknik *self management* sehingga menghasilkan produk yaitu panduan model layanan konseling kelompok teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP/MTs.

1.4 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini diharapkan akan mendapatkan hasil sebuah produk yang berupa panduan dalam pelatihan teknik *self management* untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa. Buku panduan yang ditujukan untuk konselor ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya: rasional, tujuan umum, langkah - langkah, hal - hal yang harus diperhatikan, tema/topik, penggunaan instrument model, evaluasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi pedoman bagaimana layanan konseling kelompok teknik *self management* dapat mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP/MTs.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Menambah wawasan pada siswa bagaimana cara mengurangi perilaku membolos pada diri.

1.4.2.2 Bagi Guru

Memberikan pedoman bagi konselor untuk memudahkan pemberian layanan dalam mengurangi perilaku membolos pada siswa SMP/MTs.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan merancang bahan pembelajaran

1.6 Asumsi Dan Batasan Penelitian

1.6.1 Asumsi

Perilaku membolos merupakan perilaku siswa yang tidak masuk sebagian atau seluruh kegiatan sekolah tanpa adanya izin dari sekolah. Perilaku ini sebaiknya segera diselesaikan atau diatasi jika tidak akan menimbulkan dampak yang kurang baik dan merugikan diri sendiri. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan asumsi bahwa perilaku membolos dapat dikurangi dengan tahapan teknik *self management*. Dengan mengurangi perilaku membolos melalui tahapan teknik *self management* tersebut, maka di harapkan siswa mampu berperilaku lebih baik dan memperkuat perilaku baru yang lebih rajin masuk sekolah.

1.6.2 Batasan Penelitian

Jenis penelitian pengembangan (R&D) ini hanya sampai pada tahap lima, jenis masalah yang diatasi yaitu perilaku membolos bagi siswa SMP/MTs yang mana belum tentu sesuai untuk sasaran lain, dan jenis layanan yang dikembangkan hanya konseling kelompok dan *self management*.